**PELAKSANAAN STANDAR PROSES DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI 238 MALLAULU KABUPATEN LUWU TIMUR**

1. **Zulfaaiza, 2. Arismunandar, 3. Wahira**

Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: [sulfa.sulfaaiza@gmail.com](mailto:irwan.s3art@gmail.com)

**Abstract:**This research is intended to examine the implementation of process standards in improving the quality of public elementary schools 238 Mallaulu East Luwu Regency which includes: Implementation of standard processes that include (1) planning, (2) implementation, (3) assessment and (4) supervision, supporting factors and obstacle factor. This type of research is using qualitative research and the informants are the principal, curriculum affairs staff, and teachers. Data collected by using interviews, observation and documentation. The data analysis technique was performed by using descriptive qualitative analysis, which was data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results showed: 1) The implementation of the standard process in improving the quality of Mallaulu public elementary schools 238 East Luwu Regency which included: (a) Learning planning, (b) Learning implementation, (c) Learning assessment, and (d) supervision of learning. (2) Supporting factors for the implementation of process standards in improving the quality of public elementary schools 238 Mallaulu East Luwu Regency, namely: (a) Amount of sufficient teacher staff, (b) Adequate infrastructure, (c) Geographical conditions of schools located near settlements residents, (d) Good cooperation among educators and education staff is formed, (e) There is support from the committee and parents, (f) There is support from the relevant agencies, and (g) school principal support. 3) Factors that hamper the implementation of standard processes in improving the quality of public elementary schools 238 Mallaulu, East Luwu Regency, namely: (a) There is still not a maximum of educators in the use of IT, (b) Dense visits from various agencies to schools that hinder the teaching and learning process, and (c) Many school activities that require attention and attention.

**Keywords**: *Process Standard, Quality*

**Abstrak:**Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pelaksanaan standar proses dalam peningkatan mutu Sekolah Dasar Negeri 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur yang meliputi: pelaksanaan standar proses yang mencakup (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) penilaian dan (4) pengawasan, faktor pendukung dan faktor penghambat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan yang menjadi informan adalah kepala sekolah, staf urusan kurikulum, dan guru. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan standar proses dalam peningkatan mutu Sekolah Dasar Negeri 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur sudah sesuai dengan standar proses yang meliputi: (a) Perencanaan pembelajaran, (b) Pelaksanaan pembelajaran, (c) Penilaian pembelajaran, dan (d) Pengawasan pembelajaran. (2) Faktor pendukung pelaksanaan standar proses dalam peningkatan mutu Sekolah Dasar Negeri 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur yaitu: (a) Jumlah staf guru yang sudah cukup, (b) Sarana dan prasarana yang memadai, (c) Kondisi geografis sekolah yang letaknya dekat dengan pemukiman penduduk, (d) Terjalin kerja sama yang baik antara sesama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, (e) Adanya dukungan dari komite dan orang tua siswa, (f) Adanya dukungan dari dinas terkait, dan (g) Adanya dukungan dari kepala sekolah. 3) Fakor penghambat pelaksanaan standar proses dalam peningkatan mutu Sekolah Dasar Negeri 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur yaitu: (a) Masih belum maksimalnya tenaga pendidik dalam penggunaan IT, (b) Padatnya kunjungan-kunjungan dari berbagai instansi ke sekolah sehingga menghambat proses belajar mengajar, dan (c) Terbatasnya penggunaan anggaran untuk kegiatan sekolah yang membutuhkan penanganan dan perhatian.

**Kata kunci:** *standar proses, mutu*

**PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan wadah organisasi belajar di bawah payung hukum Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu, sekolah menjadi komponen penting keterlaksanaan sistem pendidikan nasional, yang menjadikannya sebagai ujung tombak pencapaian kemajuan serta peningkatan kualitas pendidikan. Betapa tidak, organisasi kerja sekolah menjadi wadah yang memediasi masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan melalui serangkaian kegiatan proses belajar-mengajar baik di tingkat dasar hingga tingkat menengah atas. Bukan berbatas hanya membentuk manusia seutuhnya, pendidikan jua didasarkan sebagai upaya bangsa Indonesia untuk memampukan dirinya mewujudkan pembangunan nasional yang adil dan merata (lahiriah) sebagai sebuah proses adaptif secara dinamis terhadap tuntutan perubahan berkehidupan yang semakin global.

Uraian di atas berkorelasi dengan visi pendidikan sebagaimana tertuang dalam salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 bahwa, visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Rendahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal, pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Dalam rangka inilah standar proses pendidikan dikembangkan sesuai rambu-rambu yang ditentukan.

Konsepsi pembentukan manusia seutuhnya melalui pendidikan juga dimuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, secara khusus dalam tataran pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di sekolah pada Pasal 1 ayat 6 mengenai standar proses yang menyentuh langsung tujuan pencapaian standar kompetensi lulusan. Hal tersebut semakin menegaskan bahwa, sekolah berkewajiban melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik. Sekaligus menjadi satu dari delapan komponen pendidikan nasional yang tentu saja tidak dapat dipisahkan satu sama lain, meliputi: (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan pendidikan, (7) standar pembiayaan pendidik, dan (8) stadar penilaian.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah setidaknya menyebutkan empat dimensi utama dalam capaian pelaksanaan, meliputi: (1) perencanaan poses pembelajaran mencakup kesiapan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP (2) pelaksanaan proses pembelajaran, mencakup: (a) rombongan belajar/ kuantitas peserta didik per kelas (b) beban kerja minimal guru (c) buku/bahan ajar, dan, (d) pengelolaan kelas yang dipadu dalam serangkaian proses belajar mengajar mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang bersifat eksporatif, elaboratif, dan konfirmatif kepada peserta didik, serta kegiatan penutup/penguatan (3) penilaian hasil pembelajaran, dilakukan secara terencana, sistematis, dan konsisten, dan (4) pengawasan proses pembelajaran, meliputi: (a) kegiatan pemantauan, (b) supervisi, (c) evaluasi, (d) pelaporan, dan (e) tindak lanjut.

Sekolah Dasar Negeri 238 Mallaulu sebagai salah satu sekolah yang berakreditasi A, berada di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur termasuk sekolah yang tingkat pencapaian prestasi akademik peserta didiknya cukup membanggakan. Selain itu, prestasi lain yang pernah diraih antara lain: Sekolah Adiwiyata, Sekolah Sehat, Sekolah Ramah Anak dan berbagai prestasi lainnya. Salah satu faktor pendukungnya adalah keterlaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai dengan standar proses. Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru mutlak memiliki silabus. Silabus sebagaimana dimaksud adalah satuan isi kurikulum mata pelajaran yang harus dilaksanakan. Dalam hal ini, guru mampu memetakan setiap kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pemetaan kompetensi dasar tersebut selanjutnya disusun ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuannya memperjelas arah rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP disusun dan didesain sedemikian rupa, dengan mempertimbangkan karakteristik kebutuhan belajar peserta didik, mendorong peran dan partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran terlaksana, terciptanya suasana pembelajaran yang interaktif (dari guru ke peserta didik dan antarpeserta didik ke guru), relevansinya dengan arah kompetensi dasar yang hendak dicapai, serta mengintegrasikan kebutuhan belajar sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi terkini secara *up to date*.

Tindak lanjut perencanaan pembelajaran selanjutnya diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kondusifnya pelaksanaan pembelajaran di SDN 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur karena rombongan belajar (peserta didik) teralokasi secara proporsional, dimana setiap kelas maksimal terdiri dari 30 orang peserta didik. Di samping itu, guru mampu memenuhi kebutuhan mengajarnya dengan kelengkapan buku/ modul pembelajaran atau buku penunjang lainnya. Keterlaksanaan pembelajaran didukung oleh kemampuan guru dalam mengekplorasi wawasan dan pengetahuan peserta didik atas bahan ajar yang diberikan secara interaktif. Guna memberikan pendalaman, guru juga memberikan kegiatan belajar mandiri melalui pemberian tugas-tugas, baik secara kelompok maupun secara individu, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Sekolah Dasar Negeri 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan mutu pendidikan. Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, ditemukan bahwa untuk tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan dalam meningkatkan mutu secara berkelanjutan SDN 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal pada satuan pendidikan (SPMI) melalui pemenuhan terhadap Standar Nasional Pendidikan atau bahkan melampaui standar tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN 238 Mallaulu, melalui penjaminan mutu yang diterapkan, menjadikan SDN 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur memiliki komitmen untuk selalu memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik serta selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Hal ini berdampak pada stabilnya kualitas pendidikan, bahkan semakin meningkat dari tahun ke tahun, sehingga saat ini telah banyak prestasi yang telah diraih SDN 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur.

Standar proses pembelajaran merupakan salah satu standar yang selalu dilakukan perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan karena perannya yang sangat strategis dalam menjamin mutu pendidikan. Dalam hal ini, SDN 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur tidak hanya menyelenggarakan pembelajaran saja, namun juga menjamin bahwa proses pembelajaran harus berkualitas. Kualitas proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk pemenuhan dan pencapaian standar-standar dalam pembelajaran. Standar-standar tersebut akan menjadi pedoman seluruh aktivitas proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monotoring/evaluasi. Pengembangan mutu pembelajaran melalui serangkaian kegiatan yang tersistem tersebut dilakukan untuk menjamin ketercapaian tujuan-tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Dimana tujuan kurikulum ini akan tercapai jika Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau capaian pembelajaran tercapai. Sehingga keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dengan terpenuhinya target capaian mutu pembelajaran.

Peran pengawas dalam mendukung pelaksanan peningkatan mutu di sekolah ini dilihat dari pembinaan dan penilaian yang dilakukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas sekolah. Selain itu, pengawas pun memberikan saran agar sesuatu proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah lebih baik dari pada hasil yang dicapai sebelumnya atau berupa saran kepada pimpinan untuk menindaklanjuti pembinaan yang tidak dapat dilakukan sendiri. Keberadaan pengawas sekolah dalam menilai mengacu pada pengumpulan, pengelolaan, dan penafsiran dari subjek yang dinilai (proses pembelajaran), dan tugasnya dalam membina mengacu pada hasil penilaian, sehingga keberadaan pengawas sekolah untuk peningkatan mutu sangatlah penting.

Meningkatkan kualitas pendidikan tidaklah mudah. Penjaminan mutu sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan karena dengan penjaminan mutu, lembaga pendidikan dapat menjaga dan meningkatkan kualitasnya. Melalui penjaminan mutu dapat dipantau apakah seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu dan aturan yang telah ditetapkan. Sehingga hal ini dapat memberikan umpan balik bagi sekolah untuk melakukan perbaikan dan pengembangan serta peningkatan kinerja sekolah. Berpijak dari latar belakang tersebut, melalui penetapan standar mutu, akan menjadikan proses pembelajaran menjadi terarah dan sesuai dengan yang diharapkan. Penetapan standar ini juga menjadi acuan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan mutu dan layanan serta penjaminan mutu dalam proses pembelajaran. Berangkat dari asumsi tersebut, penelitian ini akan mengkaji tentang Pelaksanaan Standar Proses dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan standar proses dalam peningkatan mutu SDN 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur?; (2) Faktor- faktor apakah yang mendukung pelaksanaan standar proses dalam peningkatan mutu SDN 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur?; (3) Faktot-faktor apa yang menghambat pelaksanaan standar proses dalam peningkatan mutu SDN 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur?

Sementara tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan standar proses dalam peningkatan mutu SDN 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur; (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan standar proses dalam peningkatan mutu SDN 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur; (3) Untuk mengetahui faktor-fakor yang menjadi penghambat pelaksanaan standar proses peningkatan mutu SDN 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur.

**METODE**

Penelitian tentang Pelaksanaan Standar Proses dalam Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar Negeri 238 Mallaulu, Kabupaten Luwu Timur ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi (Moleong, 2000:6).

Sukardi (2008:14) “penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar-dasar yang diperoleh dilapangan”. Lebih lanjut Mardalis (2014:6) “Penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen”. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan suatu peristiwa secara sistematik dan objektif dengan cara mengumpulkan,mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesiskan bukti-bukti untuk mendukung fakta guna memperoleh kesimpulan. Penelitian ini akan mengungkapkan fenomena berdasarkan berbagai fakta yang ada dilokasi penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur.

Fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan Standar Proses dalam Peningkatan Mutu Sekolah, faktor- faktor yang mendukung pelaksanaan standar proses dalam peningkatan mutu sekolah dan faktot-faktor yang menghambat pelaksanaan standar proses dalam peningkatan mutu SDN 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur.

Untuk memudahkan pemahaman tentang fokus penelitian, maka masing-masing diuraikan sehingga nampak lebih jelas maksud yang dikehendaki dalam penelitiann ini. Bagaimana pelaksanaan Peningkatan Mutu Sekolah. Dalam hal ini hal yang perlu diperhatikan adalah : (1) Perencanaan proses pembelajaranperencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP. silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran yang memuat : identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. silabus dikembangkan berdasarkan standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.RPP disusun berasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. RPP terdiri atas: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelaran, sumber belajar. Langkah-langkah pembelajaran diakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup,serta penilaian hasil pembelajaran; (2) Pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP dan juga di dalamnya terdapat rombongan belajar,jumlah peserta didik, beban kerja minimal guru, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas. Pelaksanaaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi: kegiatan pendahuluan yaitu membuka pelajaran. kegiatan inti terdiri dari menyajikan materi dan penggunaan metode, menggunakan alat peraga, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta pengelolaan kelas. Sedangkan pada kegiatan penutup meliputi menyimpulkan pelajaran dan memberikan umpan balik; (3) Penilaian proses dan hasil pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh.Penilaian pembelajaran yang dilakasanakan guru sudah terlaksana dengan baik. Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan rencana penilaian di RPP dengan menilai sikap, pengetahuan, sosial , dan keterampilan. Menilai hasil belajar peserta didik untuk setiap kompetensi dasar, menggunakan berbagai macam tes yaitu: tugas, ulangan harian, UTS, UAS, praktek, proyek, dan lain-lain. Hasil penilaian digunakan guru sebagai bahan kemajuan hasil belajar peserta didik; (4) Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Tindak lanjut kegiatan tersebut adalah supervisi dari pengawas kepada guru. Dalam proses supervisi yang dilakukan pengawas, guru mutlak melampirkan bukti-bukti perangkat pembelajaran, rekap nilai maupun instrumen kegiatan pembelajaran lain yang dibutuhkan. Pengawasan pembelajaran pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan tindak lanjut yang dilakukan guru berdasarkan ketiga proses utama yang sudah terlaksana. Pengawasan terlaksana secara integratif ke dalam tiga tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Namun demikian, pengawasan pembelajaran secara spesifik difungsikan untuk membangun saling koordinasi guru dengan komponen kerja sekolah lainnya terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, “peneliti memilih sumber data dan mengutamakan perspektif *emic*, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya”, Sugiono (2008:181). Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Informan dalam penelitian ini berasal dari Kepala Sekolah yakni Jufri dan Guru yakni Ardi, Reni Anggraini, Ernawati dan Muhammad Dahlan yang dipilih secara *purposive* dengan menekankan bahwa informan memiliki pengetahuan yang cukup tentang pelaksanaan standar proses dalam peningkatan mutu sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan data sekunder data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen. Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap adalah cerita, penuturan atau catatan mengenai kegiatan yang dilakukan.

Pelaksanaan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain sebagai berikut : (1) Observasi adalah teknik yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indera. Metode ini digunakan langsung untuk mengamati benda-benda yang menjadi sasaran objek penelitian. Melalui pengamatan atau observasi peneliti juga dapat mengamati hubungan manusia serta kegiatan yang dilakukan. Fungsi observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan standar proses pendidikan yang dilakukan guru di SDN 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur; (2) Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak atau lebih yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara langsung mengenai bagaimana pelaksanaan standar proses pendidikan yang dilakukan guru pada saat proses pelaksanaan berlangsung; (3) Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik itu berupa catatan harian, memori, atau catatan penting lainnya.

Instrumen Penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan akan menjawab pertanyaan penelitian (masalah) melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul- betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, panduan observasi, dan format catatan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. “Pedoman observasi peneliti digunakan pada saat mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan”, Subagyo (1991:63).

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawancara, kesiapan untuk memasuki objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2008: 337) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu: (1) Reduksi Data; (2) Menyajikan Data (*Display Data*); dan (3) Verifikasi Data dan penarikan kesimpulan

Pemeriksaan keabsahan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena sangat menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji kredilibitas. Aplikasi uji keabsahan secara jelas digambarkan sebagai berikut : (1) Triangulasi : Pada saat peneliti berada di lokasi penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Hasil wawancara peneiti dengan kepala sekolah tersebut peneliti jadikan acuan untuk mengetahui kesesuain data dengan melakukan wawancara kepada beberapa guru yang ada di sekolah. Selain wawancara peneliti juga mengecek kesesuaian informasi dari hasil wawancara dengan telaah dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan serta observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti terkait kegiatan yang dilaksanakan apakah sesuai dengan apa yang disampaikan pada saat wawancara. ; (2) Meningkatkan Ketekunan : Setelah peneliti memperoleh data yang diinginkan baik melalui wawancara, observasi maupun telaah dokumentasi, selanjutnya peneliti semakin banyak membaca buku terkait metode penelitian dan referensi-referensi tentang penelitian yang terkait dengan apa yang dilakukan oleh peneliti sehingga menambah informasi bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh itu benar atau dapat dipercaya; (3) *Member check* : Data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi selanjunya disampaikan kepada para pemberi informasi yang ada di sekolah baik kepala sekolah maupun dewan guru untuk meminta tanggapan mereka terkait data yang sudah dianalisis oleh peneliti. Apakah data tersebut sudah sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dan dewan guru.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Pelaksanaan Standar Proses dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur

Standar proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan akumulasi dari serangkaian penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kepada peserta didik di dalam kelas yang menekankan pada empat proses utama untuk mencapai tujuan yang diharapakan. Proses sebagaimana dimaksud adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. Setiap proses tidak dapat dipisahkan dan saling terkait satu sama lain. Ketidak terpenuhan satu dari empat proses hanya akan menyebabkan standar proses yang tidak utuh. Dengan kata lain, standar proses merupakan penentu baik buruknya kualitas proses pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang baik hanya dapat diciptakan dari perencanaan pembelajaran yang baik pula. Tersedianya perangkat pembelajaran yang memadai akan sangat membantu guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, dalam perencanaan pembelajaran guru diharapkan dapat memenuhi ketersediaannya, bahkan sangat diharapkan untuk bisa dikembangkan sesuai dengan perkembangan dunia ilmu pengetahuan yang tengah berlangsung secara relevan. Perencanaan pembelajaran berkenan dengan upaya guru untuk mewujudkan proses pembelajaran. Upaya mewujudkan perencanaan pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan silabus sebagai kurikulum satuan mata pelajaran yang diajarkan. Silabus yang menerangkan satuan kurikulum pembelajaran memegang peran penting sebagai acuan pokok yang digunakan guru dalam mengatur dan menyusun rencana program pembelajaran. penyusunan rencana pembelajaran merupakan upaya sekolah berikut guru untuk menghasilkan standardisasi proses perencanaan sehingga tercapai kesepahaman bersama dan tidak terjadi perbedaan dalam pelaksanaan.

Perencanaan pembelajaran adalah keadaan yang mengharapkan guru meranacang satuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dalam hal ini menyediakan instrumen perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan berupa RPP, daftar hadir dan format penilaian kegiatan proses pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran merupakan proses menyediakan kelengkapan administrasi guru untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran. Dalam menyusun perangkat pembelajran berupa RPP, guru tidak saja berpegang pada silabus, tetapi juga ikut dikondisikan dengan keadaan sekolah. Penyususnan perangkat pembelajaran yang telah disusun berdasarkan pertimbangan baik tujuan yang ingin dicapai, bahan, metode, alokasi waktu, serta evaluasi sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, dapat dinyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dibuat itu sudah terlaksana dengan baik. Data yang diamatai terkait dengan pelaksanaan standar proses tentang perangkat pembelajaran secara garis besar sudah terlaksana. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dibuat oleh para guru sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran di kelas

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran di kelas yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan serta tujuan sebagaimana digariskan dalam kurikulum muatan pelajaran hanya dapat dilaksanakan apabila guru telah melengkapi perangkat pembelajaran secara baik. Dari sisi pelaksanaannya, pembelajaran seyogyanya relevan dan berkonsistensi dengan gari-garis besar pembelajaran yang telah dituangkan dalam perangkat RPP. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak dapat dipisahkan relevansi dan konsistensinya dengan rencana tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP. Hal tersebut dapat dimaknai sebagai adanya kesadaran guru dalam upayanya menciptakan kondisi belajar yang sistematis sesuai dengan tahapan-tahapan proses yang telah direncanakan. proses pembelajaran merupakan serangkaian tindakan mengajar dan belajar guru yang terkondisikan secara sadar untuk terciptanya situasi dan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan dan juga produktif. Situasi dan suasana belajar yang kondusif secara psikis memengaruhi persepsi konseptual peserta didik dalam penyerapan materi pelajaran. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan bentukan perilaku beragama yang demikian itu, peserta didik dapat merasakan proses pembelajaran tanpa beban. Dengan kata lain, kesulitan belajar yang membayangi peserta didik dapat diminimalisir sejak awal. Oleh karena itu, totalitas pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran melalui ketiga kegiatan inti yang ada berimplikasi pada terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

pelaksanaan proses pembelajaran adalah suatu ranah tindakan terpola oleh guru dengan melibatkan peserta didik. Sistematika pelaksanaan tindakan pembelajaran diwujudkan sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai sebagaimana didesain pada tahapan perencanaan. Peneliti melakukan observasi kepada guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dan hasil yang terlihat adalah guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses, yakni guru sudah melakukukan perencanaan dengan mengembangkan silabus dan membuat RPP. Dimana guru telah menggunakan silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) dan menggunakan RPP yang telah dibuat sebagai cerminan proses kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien.

Peneliti melakukan observasi kepada guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dan hasil yang terlihat adalah guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses, yakni guru sudah melakukukan perencanaan dengan mengembangkan silabus dan membuat RPP. Dimana guru telah menggunakan silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) dan menggunakan RPP yang telah dibuat sebagai cerminan proses kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien.

1. Pembelajaran Penilaian

Penilaian pembelajaran merupakan pengukuran kemajuan belajar peserta didik. Melalui evaluasi, presatasi belajar peserta didik dapat dipantau perkembanganya dari waktu ke waktu. Penilaian hasil belajr peserta didik dilakukan secara terencana, sistematis dan konprehensif. Keterencanaan penilaian diwujudkan guru melalui serangkaian tes yang dilakukan secara berkala, dari bentuk yang paling mudah ke bentuk yang lebih kompleks, dari bentuk lisan maupun tulisan. Penilaian pembelajaran dilakukan guru secara terencana untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran yang terlaksana. Pelaksanaan penilaian pembelajaran dilakukan dalam beberapa bentuk, baik itu formatif yang melibatkan koordinasi KKG maupun semester yang hanya dilakukan guru pada setiap akhir pembelajaran. proses penilaian pembelajaran merupakan suatu kegiatan evaluasi yang terencana secara jelas. Guru dalam hal ini memiliki kumpulan soal-soal evaluasi yang disebut sebagai bank soal. Keberadaan bank soal memberikan kemudahan kepada guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, baik itu dalam bentuk ulangan harian, mid semester, maupun evaluasi semester sebagai proses yang terencana. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa penilaian pembelajaran berfungsi untuk mengetahui kemajuan peserta didik. Penilaian pembelajaran sekaligus menjadi instrumen guru dalam mengukur sejauh mana relevansi metode, teknik dan alat bantu yang digunakan. Berdasarkan temuan peneliti dilokasi, diketahui bahwa guru di SDN 238 Mallaulu Kabupaten luwu timur telah melakukan evaluasi atau penilaian kepada peserta didik secara terencana untuk mengukur sejauh mana pencapaian pembelajaran terlakasana.

1. Pengawasan pembelajaran

Pengawasan pembelajaran pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan tindak lanjut yang dilakukan guru berdasarkan ketiga proses utama yang yang sudah terlaksana. Pengawasan terlaksana secara integratif ke dalam tiga tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Namun demikian, pengawasan pembelajaran secara spesifik difungsikan untuk membangun saling koordinasi guru dengan komponen kerja sekolah lainnya terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. di SDN 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur dilakukan melalui kegiatan supervisi, dimana tujuan yang hendak dicapai adalah kepastian terpenuhinya kelengkapan administrasi pembelajaran guru. Dengan perangkat pembelajaran yang lengkap, maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Keterlaksanaan pembelajaran juga akan berdampak pada pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Pengawasan pembelajaran dilakukan sekolah dengan melibatkan komponen pendidikan lainnya yang dalam hal ini adalah pengawas sekolah. Terlibatnya komponen eksternal semacam ini adalah untuk mendorong peningkatan motivasi kerja guru dalam totalitas aspek pelaksanaan standar proses. Indikator pemantauan dalam komponen standar pengawasan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan kepala sekolah bersama pengawas sekolah untuk memantau perkembangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tindak lanjut kegiatan tersebut adalah supervisi dari pengawas kepada guru. Dalam proses supervisi yang dilakukan pengawas, guru mutlak melampirkan bukti-bukti perangkat pembelajaran, rekap nilai maupun instrumen kegiatan pembelajaran lain yang dibutuhkan.

1. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Mewujudkan Pelaksanaan Standar Proses dalam Peningkatam Mutu Sekolah Dasar Negeri 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur
   1. Faktor Pendukung

Perangkat pembelajaran berupa RPP secara deskriptif memuat penjabaran tujuan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, penutup, dan penilaian. Dalam standar proses, ketersediaan intrumen perangkat pembelajaran bukan satu-satunya faktor yang dapat memengaruhi tercapainya atau tidaknya penerapan standar proses yang baik. Ada pun faktor pendukung lainnya antara lain:

* + - 1. Kualifikasi Pendidikan Guru;

Kapasitas dan kapabilitas guru berdasarkan kualifikasi pendidikan maupun ketersediaan sarana dan prasrana belajar yang memadai ikut pula menjadi faktor penting. untuk mewujudkan standar proses adalah optimalisasi peran dan fungsi manajemen sekolah sebagaimana telah diatur secara jelas dalam struktur organosasi kerja. Melalui struktur organisasi kerja, pelaksanaan tugas didelegasikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. Menurut Kepala Sekolah, faktor penentu keberhasilan pelaksanaan standar proses ditentukan oleh kesiapan guru memenuhi kelengkapan administrasi perangkat pembelajaran. Supervisi;

* + - 1. Supervisi

Salah satu faktor yang ikut menentukan terwujudnya standar proses adalah adanya supervisi. Supervisi yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan serta sistemik dari Dinas Pendidikan ( Pengawas Sekolah) bersama guru-guru dimaksudkan untuk menyamakan persepsi guru dalam proses pemelajaran yang akan dilaksanakan. Supervisi merupakan upaya strategis yang diterapkan sekolah untuk mencapai persamaan persepsi dan konseptual guru-guru terhadap upaya mewujudkan proses pembelajaran yang benar-benar berorientasi pada tercapainya standar proses. Oleh karena itu, supervisi menjadi salah satu kewenangan sekolah dalam membangun sasaran pencapaian penyelenggaraan pendidikan.

* + - 1. Dukungan dari kepala sekolah

Dukungan kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapakan sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Terjalinnya kerjasama yang baik antarsesama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga merupakan salah satu faktor pendukukng untuk meningkatkan mutu pendidikan.

* 1. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang ikut menentukan standar proses pada hakikatnya berinteraksi satu sama lain dan saling memengaruhi. Di SDN 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur diketahui bahwa salah satu faktor yang menghambat tercapainya standar proses adalah masih belum maksimalnya tenaga pendidik dalam penggunaan IT.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan sebagai temuan dan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan standar proses dalam peningkatan mutu sekolah dasar negeri 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.
   * + 1. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan RPP. Secara bersama-sama guru berembuk di dalam sebuah forum yang disebut KKG untuk membahas dan merancang silabus dan RPP .
       2. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: identitas sekolah, identitan mata pelajaran, alokasi waktu, rombongan belajar, sumber belajar, kompetensi dasar, standar kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik.
       3. Penilaian pembelajaran yang dilakasanakan guru sudah terlaksana dengan baik. Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan rencana penilaian di RPP dengan menilai sikap, pengetahuan, sosial , dan keterampilan. Menilai hasil belajar peserta didik untuk setiap kompetensi dasar, menggunakan berbagai macam tes yaitu: tugas, ulangan harian, UTS, UAS, praktek, proyek, dan lain-lain. Hasil penilaian digunakan guru sebagai bahan kemajuan hasil belajar peserta didik.
       4. Pengawasan pembelajaran mencakup pemantauan, supervisi, pelaporan, dan tindak lanjut. Pemantauan dan supervisi dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Hasil penilaian pengawasan dilaporkan kepala sekolah kepada guru dan dinas pendidikan. Tindak lanjut dilakukan dengan memberikan penguatan, teguran yang mendidik, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan.
2. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan standar proses dalam peningkatan mutu Sekolah Dasar Negeri 238 mallaulu Kabupaten Luwu Timur yaitu: (1) sarana dan prasarana yang memmadai (2) dukungan dari kepala sekolah (3) jumlah staf guru yang sudah cukup (4) kondisi geografis sekolah yang letaknya dekat dengan pemukiman penduduk (5) terjalin kerja sama yang baik sesama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan (6) perhatian komite sebagai organisasi orang tua.
3. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan standar proses dalam peningkatan mutu Sekolah Dasar Negeri 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur yaitu: (1) masih belum maksimalnya tenaga pendidik dalam penggunaan IT, dan (2) padatnya kunjungan-kunjungan dari berbagai instansi ke sekolah yang membutuhkan penanganan dan perhatian.
4. Implikasi utama dari pelaksanaan standar proses adalah meningkatnya kapasitas sumber daya manusia guru dan kemampuan teknisnya dalam mengelola proses pembelajaran secara lebih berkualitas. Wujud faktualnya adalah meningkatnya pretasi belajar peserta didik dalam pelbagai bidang akademik dan non akademik.

Searah dengan kesimpulan hasil penelitian tersebut diatas, maka dirumuskan beberapa saran yang seyogyanya memberi makna tersendiri, yaitu:

1. Kepala sekolah diharapkan terus untuk mendorong guru-guru untuk terus menerus berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam wadah KKG sehingga profesionalisme dalam mengelola proses pembelajaran dapat selalu adaptif mengikuti tuntunan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang kini menjadi satu keniscayaan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.
2. Sebagai perencana, guru harus mampu mempertahankan perencanaan pembelajaran yang yang telah dilakukan dengan baik secara mandiri sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik maka, guru diharapkan mampu meningkatakan kemampuannya untuk terus menerus mengembangkan penguasaan guru terhadap empat kompetensi dasar (kompetensi pedagogik, profesional, kompetensi sikap, serta kompetensi sosial).
4. Guru diharapkan mampu mempertahankan pelaksanaan penilaian pembelajaran tidak hanya berdasarkan nilai ujian saja, melainkan juga didasarkan pada proses pembelajaran.
5. Guru harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekolah dalam rangka optimalisasi peran dan fungsi guru dalam proses pembelajaran. Termasuk dalam hal ini, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan ITnya dan termasuk meningkatkan kualifikasi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2) dalam rangka memupuk dan mengembangkan penguasaan guru terhadap empat kompetensi dasar (kompetensi pedagogik, profesional, kompetensi sikap, dan perilaku, serta kompetensi sosial).